

## **BAB III PELAKSANAAN MAGANG**

### **3.1 Bidang Magang**

Praktikan melaksanakan kegiatan magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di divisi Production Assistant di PT. Anak Muda Grup (Cameo Project). Selama menjalani peran sebagai Production Assistant, praktikan juga merangkap tugas sebagai editor, project manager, dan asisten sutradara (astrada). Peran ini memiliki fungsi manajemen dalam memastikan kelancaran proses produksi, koordinasi dengan tim, dan pengelolaan berbagai aspek produksi agar berjalan sesuai rencana. Tugas-tugas ini berperan penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu produksi (Cutlip, Center, dan Broom).

Dalam lingkungan perusahaan kreatif seperti PT. Anak Muda Grup (Cameo Project), tanggung jawab inti dari seorang Production Assistant adalah mengoordinasikan jadwal syuting, memastikan kesiapan lokasi dan kru, serta mempersiapkan segala kebutuhan produksi. Sebagai editor, praktikan bertugas menyusun scri`pt menjadi konten yang menarik dan sesuai konsep. Sementara itu, peran project manager mencakup perencanaan produksi, pengawasan timeline, dan memastikan semua tahapan produksi berjalan lancar. Sebagai asisten sutradara (astrada), praktikan membantu sutradara dalam mengarahkan kru dan talent agar proses syuting berjalan efektif dan efisien.

Aktivitas magang (MBKM) ini relevan dengan beberapa mata kuliah, seperti: Hukum dan Etika Profesi Profesi Jurnalistik, Produksi Feature dan Dokumenter, Produksi Pelaporan Mendalam Televisi, Seminar Komunikasi, dan Kerja Profesi. Praktikan memilih bidang produksi yang selaras dengan divisi dan tugas yang dijalani selama enam bulan magang.

#### **3.1.1 Hukum dan Etika Profesi Jurnalistik**

Hukum dan etika jurnalistik merupakan bagian terpenting bagi pelaku media masa dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Aturan-aturan media masa yang tertuang dalam etika jurnalistik akan mampu mengatur penyelenggaraan media massa sesuai dengan konteks norma dan regulasi yang diterapkan oleh NKRI. Hukum dan etika jurnalistik adalah seperangkat aturan dan norma yang menjadi pedoman bagi individu atau kelompok dalam mengatur perilaku di dunia

pers, penyiaran, dan media massa. Pedoman ini mencakup seluruh proses jurnalistik, mulai dari mencari informasi, menulis, menyusun, hingga menyebarkan berita, serta mempertimbangkan dampaknya terhadap audiens seperti pembaca, pendengar, dan pemirsa. Dengan kata lain, hukum dan etika jurnalistik adalah kumpulan prinsip, norma, dan sanksi yang mengatur tata perilaku dalam kegiatan jurnalistik, baik untuk pers cetak, penyiaran, media massa, maupun media daring (Muslimin & Kom, 2022).

Pentingnya Hukum dan Etika Jurnalistik bagi mahasiswa dapat dijabarkan lebih lanjut dengan menghubungkannya dengan peran dan tanggung jawab mahasiswa dalam dunia jurnalistik yang semakin berkembang. Hukum dan etika jurnalistik bukan hanya pedoman dalam memproduksi berita, tetapi juga menjadi jembatan untuk memahami dampak sosial, politik, dan budaya dari setiap berita yang disampaikan. Bagi mahasiswa, khususnya yang sedang menempuh pendidikan dalam bidang komunikasi atau jurnalisme, pemahaman mendalam tentang hukum dan etika sangat penting. Dengan memahami aturan dan norma yang mengatur perilaku dalam dunia jurnalistik, mahasiswa tidak hanya siap menjadi jurnalis yang profesional, tetapi juga jurnalis yang bertanggung jawab.

Sebagai calon jurnalis, mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi dan memahami bagaimana penerapan hukum dan etika ini berdampak pada kehidupan masyarakat. Mahasiswa harus mampu menilai apakah sebuah berita yang disampaikan mematuhi prinsip-prinsip dasar dalam hukum dan etika jurnalistik, seperti kebenaran, keadilan, keberimbangan, serta menghindari penyebaran informasi yang dapat merugikan pihak lain. Pemahaman tentang hukum dan etika jurnalistik juga sangat penting dalam menjaga integritas profesi jurnalis. Hal ini karena dalam dunia jurnalistik, seorang jurnalis sering dihadapkan pada dilema etika, seperti konflik kepentingan, privasi, atau masalah pelaporan yang dapat mempengaruhi opini publik. Di sini, mahasiswa diajarkan untuk mampu mengambil keputusan yang sesuai dengan kaidah hukum dan etika, dengan mempertimbangkan dampak sosial dari berita yang disampaikan.

Dalam pengembangan kompetensi mahasiswa, penting untuk menekankan bahwa hukum dan etika jurnalistik juga berkaitan dengan profesionalisme jurnalis dalam menjalankan tugasnya. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang hukum dan etika jurnalistik akan lebih siap untuk terjun ke dunia kerja, di mana mereka harus membuat keputusan yang tepat dan

mempertanggungjawabkan hasil kerjanya. Pemahaman ini menjadi lebih penting mengingat fenomena berita hoaks yang marak di media sosial, yang seringkali menyesatkan audiens dan merusak reputasi media. Mahasiswa diharapkan dapat mengidentifikasi dan menghindari praktik-praktik jurnalistik yang tidak profesional, seperti plagiarisme, pencemaran nama baik, atau penyebaran informasi yang tidak valid. Dengan pemahaman yang baik tentang etika jurnalistik, mahasiswa dapat menjadi jurnalis yang tidak hanya profesional tetapi juga dapat mempertahankan dan menjaga kredibilitasnya dalam industri media.

Dalam beberapa kasus, seorang jurnalis harus menghadapi situasi di mana keinginan untuk mengekspos informasi atau mengejar sensasionalisme dapat bertentangan dengan prinsip-prinsip etika. Misalnya, ketika berhadapan dengan informasi sensitif yang dapat merugikan individu atau kelompok tertentu, jurnalis dituntut untuk memiliki kebijaksanaan dalam memilih apa yang layak diberitakan dan apa yang sebaiknya dipertahankan dalam ranah privasi. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa belajar bagaimana cara mempertimbangkan nilai-nilai etika tersebut dan membuat keputusan yang tepat, yang pada akhirnya akan mendukung kredibilitas media tempat mereka bekerja.(Muslimin, 2022), keputusan etis dalam pemberitaan juga bergantung pada moralitas dan tanggung jawab sosial yang melekat pada profesi jurnalis.

Di dunia yang semakin terhubung melalui teknologi, peran media massa dalam menyebarkan informasi menjadi sangat besar. Namun, tantangan yang dihadapi oleh media juga semakin kompleks, terutama dalam hal penyebaran informasi yang tidak benar atau hoaks. Oleh karena itu, jurnalis yang memiliki pemahaman yang baik tentang etika jurnalistik akan lebih mampu untuk menanggapi fenomena ini dengan bijak, dengan cara mengedepankan prinsip verifikasi dan konfirmasi sebelum menyiarkan sebuah berita. Selain itu, jurnalis juga memiliki peran untuk mendidik audiensnya agar lebih kritis dalam menerima informasi, serta memfilter berita yang ada sebelum mempercayainya. Jurnalis memiliki kewajiban moral untuk melawan berita bohong dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan adalah informasi yang benar dan berguna bagi publik.

Secara keseluruhan, mata kuliah Hukum dan Etika Profesi Jurnalistik merupakan landasan yang sangat penting dalam pendidikan jurnalistik, yang memberikan pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk menjadi jurnalis yang profesional, bertanggung jawab, dan memiliki

integritas. Penguasaan terhadap prinsip-prinsip hukum dan etika jurnalistik akan membekali mahasiswa dengan keterampilan analisis yang tajam, serta kemampuan untuk merancang produk jurnalistik yang sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku. Sebagai calon jurnalis, mahasiswa juga diajarkan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam praktik lapangan, dengan mempertimbangkan dampak sosial, politik, dan budaya dari setiap karya jurnalistik yang dihasilkan.

### **3.1.2 Produksi Feature Dan Dokumenter**

Feature dan dokumenter merupakan istilah populer dalam dunia jurnalistik. Feature adalah karya jurnalistik yang tidak nyata atau non-fiksi. Tujuan dibuatnya feature adalah untuk meyakinkan audiens terhadap apa yang disajikan, walaupun terdengar dramatis. Sedangkan dokumenter adalah karya jurnalistik berdasarkan kejadian nyata dalam bentuk formal yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Feature biasanya menggunakan bahasa sastra yang terkesan subjektif, berbeda dengan dokumenter yang menggunakan bahasa deskriptif dengan pembahasan secara objektif (Kustiawan et al., 2023).

Melalui mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu merancang konsep program feature dan dokumenter secara kreatif. Hal tersebut melibatkan penguasaan keterampilan konseptual dan pemahaman prinsip-prinsip dasar dalam perencanaan konten audiovisual. Mahasiswa diharapkan mampu memvisualisasikan konsep program feature dan dokumenter yang telah mereka rancang. Proses ini mencakup kemampuan untuk menerjemahkan ide-ide kreatif ke dalam storyboard, sketsa, atau proposal produksi yang konkret. Visualisasi ini menjadi fondasi penting untuk memastikan bahwa konsep dapat diimplementasikan dengan baik di tahap produksi.

Terakhir, dalam mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu menyelesaikan masalah secara mandiri yang muncul dalam tahapan pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Hal tersebut mencakup kemampuan untuk mengatasi tantangan teknis, kreatif, dan manajerial selama proses pembuatan feature atau dokumenter. Secara keseluruhan, mata kuliah ini memberikan bekal komprehensif bagi mahasiswa untuk menguasai perencanaan, produksi, evaluasi, dan penyelesaian masalah dalam pembuatan program feature dan dokumenter. Sebagai bagian dari pendidikan jurnalistik, mata kuliah ini memberikan mahasiswa

kesempatan untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana mengolah konten non-fiksi dengan cara yang menarik, informatif, dan berdampak. Keahlian dalam memproduksi feature dan dokumenter menjadi penting karena keduanya sering digunakan oleh media massa untuk menyampaikan cerita yang lebih mendalam mengenai suatu isu atau peristiwa.

Selain itu, kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah dengan kreatif dan praktis selama proses produksi juga berperan besar dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian. Di dunia jurnalistik yang dinamis, sangat sering ditemukan berbagai masalah teknis atau kreatif yang harus diselesaikan dengan cepat dan tepat. Mahasiswa yang sudah terlatih untuk berpikir kritis dan mencari solusi inovatif akan mampu mengatasi masalah tersebut dengan lebih efektif. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam mata kuliah ini, mahasiswa akan menjadi lebih matang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai profesional di industri media.

Akhirnya, mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah produksi feature dan dokumenter akan memiliki pemahaman yang lebih luas tentang peran mereka dalam dunia jurnalistik yang lebih besar. Mereka akan mampu menghubungkan kemampuan teknis dengan tujuan komunikasi yang lebih mendalam. Mereka juga akan lebih sensitif terhadap aspek sosial dan moral dalam pemberitaan, serta memahami pentingnya menjaga etika jurnalistik dalam setiap proyek yang mereka kerjakan. Mata kuliah ini bukan hanya mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi penghasil konten yang handal, tetapi juga individu yang memiliki tanggung jawab terhadap kualitas informasi yang mereka sebarkan kepada publik.

### **3.1.3 Produksi Pelaporan Mendalam Televisi**

Mata kuliah produksi pelaporan mendalam televisi mengharapkan mahasiswa mampu memahami dan menguasai proses perencanaan serta produksi berita in-depth reporting untuk media televisi. In-depth reporting adalah jurnalisme mendalam yang menyajikan fakta secara lebih komprehensif, melibatkan analisis mendalam, serta memberikan konteks yang lebih luas untuk membantu audiens dalam memahami isu secara lebih utuh (Kovach & Rosenstiel, 2007). Jenis jurnalisme ini tidak hanya berfokus pada fakta awal, melainkan menggali lebih dalam untuk mengungkap kebenaran yang tersembunyi dalam suatu isu.

Selain itu, mata kuliah ini juga membekali mahasiswa dengan kemampuan merencanakan dan memproduksi laporan investigative. Laporan investigative adalah jenis jurnalisme mendalam yang berfokus pada penggalian fakta tersembunyi untuk diungkap kebenarannya, seringkali terkait dengan isu-isu publik. Mahasiswa akan mempelajari metode investigasi yang tepat serta mempraktikkan proses produksi laporan investigative secara profesional dan terstruktur.

Mata kuliah produksi pelaporan mendalam televisi sangat penting bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kompetensi dalam jurnalisme berkualitas tinggi. Melalui penguasaan in-depth reporting, mahasiswa tidak hanya belajar menyampaikan fakta, tetapi juga menganalisis, menggali konteks, dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang isu-isu yang kompleks. Dengan keterampilan ini, mahasiswa diharapkan bisa memahami cara mengembangkan laporan yang dapat mengedukasi audiens dan membantu mereka memahami masalah lebih jauh. Kemampuan ini penting di dunia media saat ini, di mana informasi yang mendalam dan terperinci sangat dibutuhkan oleh audiens yang semakin kritis terhadap sumber informasi mereka.

Pentingnya penguasaan teknik produksi berita mendalam ini tidak hanya terbatas pada aspek teknis dan analisis data, tetapi juga terkait dengan kemampuan mengelola etika jurnalistik yang sangat diperlukan dalam pembuatan laporan investigasi. Mahasiswa dibekali dengan keterampilan untuk bekerja secara profesional dengan menjaga integritas dan akurasi informasi. Dalam dunia yang semakin terbuka, di mana informasi dengan mudah tersebar, kemampuan untuk memverifikasi fakta dan menyajikan laporan yang transparan dan berbasis bukti adalah sangat vital. Dengan demikian, mata kuliah ini memberikan bekal penting bagi mahasiswa untuk memahami prinsip-prinsip dasar dan teknik-teknik lanjutan dalam jurnalistik yang akan menunjang karier mereka sebagai jurnalis yang handal.

Selanjutnya, dalam menghadapi tantangan media modern, mahasiswa juga diajarkan untuk memanfaatkan teknologi terkini dalam mendukung proses pembuatan laporan. Penggunaan perangkat lunak analisis data, teknik pengambilan gambar yang tepat, serta penyuntingan video yang kreatif menjadi keterampilan tambahan yang sangat berguna dalam dunia jurnalistik televisi. Dengan adanya kemajuan teknologi ini, mahasiswa dapat menghasilkan karya



yang lebih menarik, informatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Teknologi juga memungkinkan mereka untuk lebih efisien dalam mengelola informasi dan menyajikannya dalam format yang lebih dinamis dan menarik, sesuai dengan tuntutan audiens yang semakin beragam.

Tidak kalah pentingnya, mata kuliah ini juga memberikan pelatihan bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dalam menyaring dan memproses informasi. Dalam dunia yang penuh dengan informasi dan berita palsu, mahasiswa harus belajar untuk tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi juga menganalisis dan memverifikasi fakta secara mendalam. Melalui pembelajaran ini, mereka dapat memahami bagaimana menemukan kebenaran di balik kabar yang beredar, serta bagaimana menyajikan informasi yang benar dan bermanfaat bagi publik. Keahlian ini sangat dibutuhkan dalam dunia jurnalistik yang berperan penting dalam memberikan informasi yang objektif dan tidak bias kepada masyarakat.

#### **3.1.4 Seminar Komunikasi**

Mata kuliah Seminar Komunikasi merupakan salah satu bagian penting dalam pendidikan tinggi di bidang ilmu komunikasi, yang bertujuan untuk memperkenalkan mahasiswa pada dunia penelitian ilmiah. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa tidak hanya diajarkan teori komunikasi, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan keterampilan dalam menyusun, melaksanakan, dan mempresentasikan penelitian ilmiah. Seminar komunikasi dirancang untuk membantu mahasiswa memahami berbagai aspek penelitian komunikasi, mulai dari merumuskan masalah hingga analisis data, dengan pendekatan yang sistematis dan ilmiah. Pada mata kuliah ini, mahasiswa diajak untuk mengkaji topik-topik terkini dalam komunikasi, serta menerapkan metodologi yang relevan dalam penelitian mereka.

Mata kuliah ini menekankan pentingnya menjaga integritas dan kesesuaian dengan standar etis dalam setiap tahap penelitian. Mahasiswa akan dilatih untuk merumuskan masalah penelitian dengan jelas dan menyusun kerangka penelitian yang komprehensif, yang menjadi dasar bagi analisis lebih lanjut. Hal ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi tujuan penelitian, menetapkan pertanyaan penelitian yang relevan, serta merancang metodologi yang sesuai untuk menjawab masalah yang ada. Selain itu, mahasiswa akan diajarkan untuk

memahami berbagai pola penelitian komunikasi yang ada, baik dari perspektif teori maupun praktek, sehingga mereka mampu menyusun pendekatan penelitian yang tepat sesuai dengan konteks komunikasi yang sedang diteliti.

Mata kuliah ini juga memperkenalkan berbagai metodologi penelitian komunikasi yang mencakup pendekatan, strategi, dan teknik dalam pengumpulan data, serta cara-cara untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Mahasiswa akan dilatih untuk memilih dan menggunakan teknik analisis data yang sesuai dengan tipe data yang dikumpulkan, serta dapat menginterpretasikan hasil analisis dengan kritis dan tepat. Penguasaan terhadap metodologi penelitian ini diharapkan dapat mempersiapkan mahasiswa untuk melakukan penelitian komunikasi yang sistematis, valid, dan berbasis bukti. Mahasiswa didorong untuk secara kreatif menyusun proposal penelitian komunikasi sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah yang baku, termasuk perumusan masalah, tinjauan pustaka, metode penelitian, hingga kesimpulan yang akan dihasilkan. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memiliki keterampilan penelitian yang mendalam, tetapi juga siap untuk berkontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi dengan cara yang inovatif dan ilmiah.

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan media digital, seminar komunikasi juga membekali mahasiswa dengan pemahaman mengenai penelitian komunikasi digital. Mahasiswa diberikan pengetahuan tentang bagaimana melakukan analisis media sosial dan memahami dampaknya terhadap masyarakat. Kemampuan ini sangat penting bagi mahasiswa komunikasi yang ingin memahami dunia media digital dan bagaimana dunia digital mempengaruhi komunikasi antar individu maupun antar kelompok. Materi ini juga membekali mahasiswa dengan keterampilan analisis data yang sangat dibutuhkan dalam penelitian komunikasi saat ini. Dengan demikian, seminar komunikasi tidak hanya berfokus pada proses penelitian itu sendiri, tetapi juga pada pengembangan kemampuan kritis yang sangat penting dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.

Dalam pengumpulan data, mahasiswa akan diajarkan untuk memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan objek penelitian. Salah satu metode yang banyak digunakan dalam penelitian komunikasi adalah wawancara, yang sering digunakan untuk menggali pendapat dan pengalaman individu secara mendalam. Sebagai tambahan, observasi lapangan juga digunakan untuk



memahami perilaku audiens dalam konteks yang lebih natural. Wawancara dan observasi adalah teknik yang dapat membantu peneliti memperoleh data yang lebih kaya dan kontekstual. Selain itu, mahasiswa juga akan dibekali dengan keterampilan untuk menggunakan survei dan eksperimen dalam penelitian komunikasi yang membutuhkan data kuantitatif. Mahasiswa akan diajarkan untuk merancang instrumen penelitian yang valid dan reliabel, serta menganalisis hasilnya dengan menggunakan perangkat statistik yang sesuai.

### **3.1.5 Kerja Profesi**

Mata kuliah kerja profesi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan wawasan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan serta keterampilan yang relevan dengan bidang studi, yang dalam hal ini adalah ilmu komunikasi. Mata kuliah ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari selama perkuliahan dalam dunia kerja yang sesungguhnya. Dengan demikian, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman langsung yang memperkaya perspektif mengenai industry atau sektor tertentu. Selain itu, mata kuliah ini menekankan pentingnya kemampuan dalam mengidentifikasi masalah atau data yang dapat dijadikan topik dalam penulisan laporan kerja profesi. Kemampuan ini akan sangat berguna dalam mengembangkan kemampuan analitis dan penelitian mahasiswa, sehingga mereka dapat menghasilkan laporan yang tidak hanya memenuhi standar akademis, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dunia industri.

Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa juga akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang dunia kerja dan bagaimana sebuah organisasi atau perusahaan beroperasi, serta tantangan yang dihadapi oleh profesional di lapangan. Hal ini akan membantu mahasiswa untuk mempersiapkan diri secara lebih matang dalam menghadapi pasar kerja yang semakin kompetitif. Mata kuliah ini juga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk menerima masukan yang dalam bentuk umpan balik. Masukan ini dapat digunakan untuk menyempurnakan kurikulum pendidikan yang ada, agar lebih sesuai dengan tuntutan dunia industri yang terus berkembang, serta kebutuhan masyarakat yang semakin dinamis.

Mata kuliah Kerja Profesi juga mendorong mahasiswa untuk membina dan meningkatkan kerjasama yang erat antara universitas dan instansi atau perusahaan tempat mereka melakukan Kerja Profesi. Melalui kerjasama ini,

mahasiswa dapat membangun jaringan profesional yang bermanfaat bagi karier mereka di masa depan. Kerja sama yang baik antara kedua belah pihak ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan relevansi kurikulum, serta membantu menciptakan lulusan yang siap untuk menghadapi tuntutan pasar kerja yang terus berubah. Dengan demikian, mata kuliah ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada mahasiswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan hubungan yang lebih kuat antara dunia akademik dan dunia industri.

Salah satu aspek penting dari mata kuliah ini adalah kemampuan mahasiswa untuk mengidentifikasi masalah atau topik yang relevan dengan bidang studi mereka, dalam hal ini ilmu komunikasi. Hal ini penting karena dalam dunia profesional, mahasiswa akan dihadapkan pada situasi yang memerlukan analisis yang tajam dan solusi yang efektif. Misalnya, di bidang komunikasi perusahaan, mahasiswa dapat belajar bagaimana cara berkomunikasi secara efektif dengan klien atau kolega, serta mengelola komunikasi internal yang mendukung kelancaran operasional perusahaan. Menurut Kurniawan (2018), dalam bidang komunikasi, mahasiswa dituntut untuk mampu berpikir kritis dan menghubungkan teori dengan praktik, yang dapat dilakukan melalui pengalaman kerja profesi yang langsung.

Melalui pengalaman ini, mahasiswa dapat memahami bagaimana cara mengumpulkan, menganalisis, dan menyusun laporan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Kemampuan ini sangat bermanfaat dalam menyusun laporan kerja profesi yang tidak hanya memenuhi standar akademis tetapi juga relevan dengan kebutuhan industri. Sebagaimana dijelaskan oleh Lestari (2019), penulisan laporan kerja profesi dapat mengasah keterampilan penelitian dan analitis mahasiswa, sekaligus memberikan kontribusi terhadap dunia industri melalui wawasan yang ditemukan selama kerja lapangan.

Dalam mata kuliah ini, mahasiswa juga belajar bagaimana cara beradaptasi dengan lingkungan kerja yang berbeda, yang seringkali memiliki tuntutan dan ritme yang lebih cepat dibandingkan dengan kehidupan akademis. Hal ini mengajarkan mereka bagaimana cara mengelola waktu dengan lebih baik, bekerja dalam tim, serta berkomunikasi dengan berbagai pihak yang memiliki latar belakang dan perspektif yang berbeda. Kemampuan ini sangat penting, terutama di era globalisasi yang mengedepankan kolaborasi antar sektor dan lintas budaya.

Menurut Suryanto (2020), kemampuan beradaptasi dalam lingkungan profesional sangat penting untuk kesuksesan jangka panjang seseorang dalam karier mereka, dan hal ini dapat dilatih melalui kerja profesi yang melibatkan banyak interaksi sosial di dunia nyata.

Selain itu, dengan menjalin hubungan yang baik antara universitas dan instansi tempat mahasiswa melakukan kerja profesi, hubungan tersebut dapat berkembang menjadi kolaborasi yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Tidak hanya itu, hubungan yang terjalin ini dapat menciptakan peluang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam proyek-proyek penelitian yang lebih besar, pengabdian masyarakat, atau kolaborasi pengembangan produk. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Utami (2021), jaringan profesional yang luas dapat mempercepat perkembangan karier mahasiswa setelah lulus dari universitas.

Selain memberikan pengalaman praktis, mata kuliah Kerja Profesi juga dapat menjadi sumber umpan balik yang konstruktif bagi mahasiswa. Melalui kritik dan masukan yang diterima selama bekerja di lapangan, mahasiswa dapat menilai kembali kemampuan mereka dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari, serta melakukan perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas diri mereka. Umpan balik ini sangat penting untuk perkembangan karier mahasiswa ke depan, karena memberi mereka gambaran tentang area yang perlu diperbaiki, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan yang lebih besar di masa depan.

Kolaborasi antara universitas dan instansi tempat kerja profesi dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan serta relevansi kurikulum yang diajarkan di kampus. Hubungan ini juga membuka peluang untuk inovasi dalam pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap perubahan kebutuhan industri, yang akan menghasilkan lulusan yang lebih siap dan relevan dengan tuntutan pasar kerja. Sebagaimana dijelaskan oleh Wulandari (2020), kerjasama antara universitas dan dunia industri sangat penting untuk memastikan lulusan siap menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin dinamis.

### **3.1.6 Pekerjaan Lainnya**

Sebagai mahasiswa yang mengambil jurusan Ilmu Komunikasi dengan fokus minor Broadcasting, Praktikan menyadari bahwa dalam dunia komunikasi

tidak hanya terdapat satu bidang utama yang dapat ditekuni. Melalui pengalaman magang dan pekerjaan lainnya di luar ruang lingkup perusahaan tempat praktikan magang, praktikan juga terlibat dalam peran sebagai Humas (Hubungan Masyarakat), yang mengharuskan praktikan untuk merancang dan menghasilkan konten promosi video untuk platform media sosial, terutama Instagram. Pekerjaan ini memberikan pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga di luar program magang yang praktikan jalani, di mana praktikan bisa menggabungkan kemampuan komunikasi dan keterampilan teknis yang praktikan pelajari selama kuliah.

Pembuatan konten video adalah tugas utama yang praktikan jalani sebagai Humas yang merangkap dengan bidang Broadcasting. Instagram, sebagai platform visual, memerlukan konten yang kreatif, menarik, dan mudah dicerna oleh audiens. Dalam hal ini, praktikan perlu merancang video dengan durasi yang sesuai dan memastikan konten tersebut tetap konsisten dengan nilai-nilai perusahaan. Pembuatan video yang praktikan lakukan melibatkan beberapa tahap, mulai dari perencanaan konsep, pengambilan gambar, pengeditan, hingga penyesuaian video dengan format Instagram.

Sebagai Humas yang juga terlibat dalam pembuatan konten video, praktikan sangat menyadari pentingnya menjaga konsistensi dalam hal branding dan pesan yang ingin disampaikan. Setiap video yang diproduksi harus mencerminkan nilai dan identitas perusahaan. Oleh karena itu, praktikan selalu memastikan bahwa setiap konten video yang praktikan buat sesuai dengan citra dan tujuan merek perusahaan. Hal ini sangat penting, mengingat platform seperti Instagram memiliki audiens yang sangat luas dan beragam, sehingga pesan yang disampaikan harus mudah diterima dan sesuai dengan ekspektasi audiens target.

Selain itu, dalam menjalankan tugas ini, praktikan juga memanfaatkan berbagai tools dan analitik untuk mengukur keberhasilan konten video yang telah dipublikasikan. Penggunaan analitik Instagram memungkinkan praktikan untuk mengetahui seberapa efektif video yang telah dibuat dalam mencapai audiens yang diinginkan. Dari data yang diperoleh, praktikan dapat mengevaluasi seberapa banyak interaksi yang diterima oleh video tersebut, apakah itu berupa likes, komentar, atau bahkan pembagian video oleh pengikut. Data ini menjadi dasar bagi praktikan untuk mengembangkan dan menyempurnakan konten di masa

mendatang, agar lebih efektif dalam menarik perhatian audiens dan memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.

Meskipun pekerjaan ini sangat bermanfaat dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan produksi media, tentu saja ada tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan waktu dan sumber daya dalam proses pembuatan video. Sebagai seorang Humas yang merangkap dengan minor Broadcasting, praktikan seringkali harus bekerja di bawah tekanan waktu untuk menghasilkan konten yang menarik namun tetap menjaga kualitas. Selain itu, praktikan harus beradaptasi dengan tren media sosial yang terus berubah dan mencari cara untuk menjaga konten agar tetap relevan dengan audiens. Bekerja dalam posisi ini memberikan praktikan berbagai pembelajaran yang sangat berharga. Selain memperdalam pemahaman praktikan tentang produksi video dan pengelolaan media sosial, praktikan juga belajar untuk bekerja dalam tim yang dinamis dan berkolaborasi dengan berbagai departemen untuk mencapai tujuan bersama. Proses ini mengajarkan praktikan pentingnya komunikasi yang efektif dalam tim dan bagaimana setiap elemen pekerjaan, mulai dari perencanaan hingga produksi, harus disinergikan untuk menghasilkan hasil yang maksimal.

### **3.2 Pelaksanaan Magang**

Selama magang di PT. ANAK MUDA GRUP (Cameo Project), praktikan memperoleh pengalaman berharga yang sangat relevan dengan mata kuliah Konverensi. Terlibat dalam berbagai proyek produksi, seperti konten reguler "Mabar," "Cerita Misteri," "Cerita Tentang" dan "Receh Battle," serta bekerja dengan klien dalam pembuatan Q&A dengan pemeran film dan series, praktikan belajar banyak mengenai perencanaan dan eksekusi produksi media. Sebagai Production Assistant sekaligus Project Manager, praktikan tidak hanya membantu menyusun breakdown script dan callsheet untuk kelancaran syuting, tetapi juga berperan aktif dalam mengatur logistik dan komunikasi antar tim. Pengalaman ini memberikan praktikan kesempatan untuk menerapkan keterampilan komunikasi yang terorganisir dan sistematis dalam mengelola berbagai elemen produksi, mulai dari ideasi, pembuatan naskah, hingga koordinasi teknis dan administratif.

Selain itu, praktikan juga terlibat dalam produksi sitkom "Sekuriti" yang tayang di MNC TV, di mana praktikan berperan sebagai Production Assistant dan figuran.

Pengalaman ini memperluas pemahaman praktikan tentang dinamika produksi di lapangan, baik dari perspektif tim produksi maupun pemain. Mengelola logistik seperti catering untuk kru dan talent, serta memastikan kenyamanan dan produktivitas selama proses syuting, menjadi bagian penting dari pekerjaan praktikan. Aktivitas ini sangat mendukung mata kuliah konversi antara lain Hukum dan Etika Profesi Profesi Jurnalistik, Produksi Feature dan Dokumenter, Produksi Pelaporan Mendalam Televisi, Seminar Komunikasi, dan Kerja Profesi. Tugas-tugas selama kegiatan magang dijabarkan berdasarkan mata kuliah yang telah disebutkan di atas, sebagai berikut.

### **3.2.1 Hukum dan Etika Profesi Jurnalistik**

Dari kegiatan magang yang dilakukan, beberapa tugas/jobdesc relevan dengan mata kuliah ini. Antara lain adalah sebagai berikut:

1. Rapat Pre-Production Meeting (PPM)  
Rapat PPM ini dihadiri oleh director, co-director, sutradara, astrada, scriptwriter, tim produksi yang mencakup chip wardrobe, chip kamera, chip Lokasi, chip pekerjaan umum.
2. Rapat Pengembangan Script  
Rapat ini selaras dengan pemahaman konsep hukum dan etika jurnalistik yang dibahas dalam perkuliahan. Pengembangan script melibatkan koordinasi dan diskusi tentang konten produksi, untuk memastikan bahwa script tersebut sesuai dengan etika jurnalistik dan tidak melanggar hukum yang berlaku. Script harus mempertimbangkan apakah setiap elemen di dalamnya tidak mengandung ujaran kebencian, hoaks, atau konten yang dapat melanggar hukum penyiaran. Selain itu, ketika menyiapkan script untuk produksi program besar maupun reguler, praktikan memastikan bahwa naskah sudah ditinjau secara etis agar layak tayang dan tidak merugikan pihak mana pun.
3. Produksi konten klien  
Produksi konten klien seperti Q&A atau podcast dengan pemeran film dan series, praktikan harus memastikan sesi tanya jawab berjalan sesuai dengan kode etik jurnalistik, memastikan informasi yang disampaikan akurat, transparan, dan tidak mengandung unsur provokatif yang melanggar prinsip-prinsip jurnalistik.



#### 4. Pembuatan Breakdown Script

Pembuatan breakdown script membantu menganalisis kebutuhan produksi secara etis. Sebagai Project Assistant (PA), breakdown script dilakukan untuk menyiapkan budgeting, karena dalam tugas ini PA melakukan breakdown untuk kebutuhan setiap scene dalam setiap episode.

#### 5. Penyusunan callsheet dan crew call

Tugas ini menunjukkan kemampuan perencanaan produk jurnalistik yang sesuai dengan kaidah hukum dan etika. Selain itu, tugas-tugas seperti talent call dan pengelolaan budget produksi berkontribusi pada penerapan etika jurnalistik dalam praktik nyata. Semua pengalaman ini memastikan mahasiswa dapat memahami, menganalisis, merencanakan, dan menerapkan prinsip hukum dan etika dalam dunia kerja jurnalistik.

Dari tugas-tugas di atas, praktikan belajar pentingnya menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam setiap tahap produksi, mulai dari pra-produksi hingga pasca-produksi. Melalui koordinasi dengan tim finance terkait budgeting, praktikan memastikan bahwa penggunaan dana sesuai dengan rencana dan dilaporkan secara jelas, mencerminkan prinsip profesionalisme yang diajarkan dalam etika jurnalistik. Selain itu, diskusi intensif dengan berbagai tim produksi membantu praktikan memahami pentingnya komunikasi terbuka dan kolaborasi yang efektif untuk menghasilkan konten berkualitas yang tidak hanya kreatif tetapi juga mematuhi standar hukum dan etika yang berlaku.

Penerapan hukum dan etika profesi jurnalistik selama kegiatan magang sangat krusial untuk memastikan semua proses produksi konten berjalan sesuai kaidah yang berlaku. Dalam hal ini, kegiatan seperti rapat Pre-Production Meeting (PPM) dan pengembangan script menjadi salah satu titik awal penting untuk memastikan bahwa semua elemen produksi memenuhi standar etika dan hukum yang telah diajarkan di mata kuliah Hukum dan Etika Profesi Jurnalistik. Sebagaimana dijelaskan oleh McQuail (dalam Abdul, 2011), etika jurnalistik tidak hanya mencakup prinsip integritas dan akurasi, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial yang mendalam untuk memastikan bahwa konten tidak berdampak negatif terhadap audiens maupun pihak-pihak terkait.

Pada rapat PPM, praktikan berperan aktif dalam mengoordinasikan berbagai elemen produksi dengan tim terkait, seperti sutradara, tim kreatif, dan divisi teknis. Dalam rapat ini, praktikan memastikan bahwa setiap aspek produksi,

mulai dari tema, alur cerita, hingga detail teknis seperti wardrobe dan lokasi, tidak bertentangan dengan norma hukum dan etika yang berlaku. Misalnya, apabila ada adegan yang sensitif, seperti kekerasan atau isu sosial tertentu, diperlukan diskusi tambahan untuk menyesuaikan penyampaian pesan agar tidak melanggar norma etika atau hukum penyiaran.

Pengembangan script merupakan salah satu tugas penting yang sangat relevan dengan prinsip etika jurnalistik. Dalam proses ini, praktikan memeriksa setiap detail isi script untuk memastikan bahwa konten tidak mengandung ujaran kebencian, hoaks, atau narasi yang bersifat provokatif. Hal ini sejalan dengan pandangan Black, Steele, dan Barney (dalam Muslimin, 2022) yang menyatakan bahwa seorang jurnalis atau kreator konten memiliki tanggung jawab moral dan profesional untuk menyampaikan informasi secara etis, akurat, dan bebas dari bias. Proses pengembangan script yang intensif ini juga melibatkan diskusi dengan berbagai pihak untuk memastikan naskah layak tayang dan mampu memberikan nilai edukasi serta hiburan yang sehat bagi audiens.

Dalam produksi konten klien seperti Q&A atau podcast, etika jurnalistik menjadi panduan utama untuk menjaga kualitas wawancara. Praktikan bertugas memastikan bahwa setiap pertanyaan yang diajukan relevan, tidak melanggar privasi narasumber, dan tidak menyinggung isu-isu sensitif tanpa dasar yang jelas. Misalnya, dalam wawancara dengan pemeran film atau serial, praktikan mempersiapkan panduan pertanyaan yang tidak hanya sesuai dengan kode etik jurnalistik, tetapi juga mampu membangun hubungan baik dengan narasumber. Transparansi dan kejujuran dalam penyampaian informasi adalah kunci utama untuk menjaga kepercayaan publik terhadap konten yang diproduksi.

Selain itu, pembuatan breakdown script menjadi salah satu kegiatan yang membantu praktikan mengembangkan kemampuan analisis yang kritis. Dalam proses ini, setiap kebutuhan produksi dianalisis secara rinci, termasuk pemetaan kebutuhan per adegan, alokasi anggaran, dan jadwal pelaksanaan. Tugas ini tidak hanya melibatkan pemahaman teknis, tetapi juga pemahaman hukum dan etika. Contohnya, apabila terdapat adegan yang membutuhkan izin lokasi atau penggunaan properti tertentu, praktikan memastikan semua persyaratan hukum telah dipenuhi sebelum proses produksi berlangsung.

Penyusunan callsheet dan crew call juga menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari penerapan hukum dan etika. Dalam dokumen ini, praktikan

merancang jadwal produksi yang detail, termasuk pengaturan waktu untuk talent dan kru. Misalnya, talent call dibuat dengan mempertimbangkan kenyamanan dan batasan waktu kerja yang manusiawi, sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku. Selain itu, callsheet mencantumkan informasi penting tentang lokasi, waktu, dan kebutuhan teknis lainnya, yang membantu memastikan kelancaran produksi dan meminimalkan risiko pelanggaran hukum.

Dari semua pengalaman tersebut, praktikan belajar pentingnya menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam setiap tahap produksi. Diskusi dengan tim produksi dan finance terkait budgeting memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana mengelola sumber daya secara profesional dan etis. Selain itu, pengalaman langsung ini juga menunjukkan bahwa komunikasi terbuka antara anggota tim sangat penting untuk menciptakan produk jurnalistik yang berkualitas.

Berikut adalah hasil kerja praktikan terkait breakdown script dan callsheet, yang menggambarkan bagaimana proses perencanaan dan koordinasi dilakukan sesuai dengan hukum dan etika jurnalistik:

NO	EPS	SCN	VE	D/N	PAGE	SET	SUBSET	Episode	DESCRIPTION	CAST	SUPPORTING	EXTRAS	PROPS	WARDROBE / MAKE UP	COST	NOTED
<b>SECURITY</b>																
<b>DM 1</b>																
1	2	1	1	D	1/8	Kantor Sekeloa	Ekoran Kantor	3	Establish kantor di pagi hari.	-	-	3 Karyawan	Tas kerja, berkas/mop	Kemaja Parah, Citra Bahari, Penitah	-	-
2	2	2	8	D	2/8	Kantor	Pu Sekeloa	3	Tampilkan Herman sedang berjahe di pen security. Tampilkan Herman berdiskusi dengan rekan-rekan yang sedang mengobrol.	Herman Ghazi	Quah	-	Folder Djaja, Buku abstrak pengantar, 11 tangkapan, mesin abstrak (hangprinter)	Jahid Djaja, Sengam WBS, ID Card, Sengam Sekeloa	-	Utang: menulis 3 lembar, 500 peris 2 lembar
3	2	3	1	D	2	Kantor	Moch Ancepans	3	Tampilkan Sarah sedang duduk di meja kerjanya, sedang membaca dan minum. Su Ghaz sedang masuk ke kantor, ia melawan Sarah.	Sarah Ghazi	-	-	Buku Catatan-Hutang	Sengam WBS, Sengam Responansi, ID Card	-	-
4	2	4	1	D	3/8	Kantor	Kantor Sekeloa	3	Tampilkan Sarah sedang berdiskusi di meja kerjanya. Tampilkan Moch masuk sambil membawa laptop dan memarahi Sarah. Su Ghaz sedang duduk di meja kerjanya.	Herman Ghazi, Moch	-	-	-	Sengam Sekeloa	-	-
5	2	5	1	D	3	Kantor	Moch Ancepans	3	Establish kembali kantor di siang hari. Sengam karyawan tampak sibuk, ada yang baru datang, ada yang sedang menerima telepon.	Sarah Ghazi	-	-	Buku Catatan-Hutang	Sengam Sekeloa, Sengam Responansi, ID Card	-	-
6	2	6	1	D	1/8	Kantor	Kantor	3	Tampilkan Moch sedang memegang 3 prinsip nilai-nilai. Tampilkan Moch yang sedang berdiskusi dengan rekan-rekannya. Tampilkan Moch sedang berdiskusi dengan rekan-rekannya.	Moch, Sarah Ghazi, Moch, Moch	-	2 Karyawan	3 Piring berisi Nasi Ramen	Sengam Sekeloa, Sengam Responansi, ID Card, Buku Lembar, Lembar	-	-
7	2	7	1	D	4/8	Kantor	Kantor	3	Tampilkan Moch sedang berbicara dengan rekan-rekannya. Tampilkan Moch sedang berbicara dengan rekan-rekannya.	Sarah Ghazi, Moch, Herman	-	2 Karyawan	4 Piring Nasi Ramen, Handphone	Sengam Sekeloa, Sengam Responansi, ID Card, Buku Lembar, Lembar, Sengam WBS, Karyawan, Karyawan Parah, Citra Bahari, Penitah	-	-

**Gambar 3. 1 Breakdown Script**  
 Sumber: Dokumen Internal Cameo Project

Pengalaman ini memperkuat pemahaman praktikan tentang pentingnya menerapkan prinsip hukum dan etika dalam semua aspek produksi konten. Dengan pengetahuan ini, praktikan merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan profesional di masa depan, sekaligus mampu berkontribusi dalam menciptakan konten yang tidak hanya kreatif tetapi juga bertanggung jawab.

Selain tugas-tugas yang telah dijelaskan sebelumnya, penerapan hukum dan etika jurnalistik juga terlihat dalam proses evaluasi pasca-produksi. Evaluasi ini melibatkan tinjauan ulang terhadap hasil produksi untuk memastikan bahwa konten yang telah dihasilkan sesuai dengan standar hukum dan etika yang berlaku. Dalam tahap ini, praktikan dan tim produksi menganalisis apakah hasil

akhir memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, baik dari segi teknis, estetika, maupun kepatuhan terhadap norma hukum. Misalnya, jika terdapat elemen yang dinilai tidak sesuai dengan aturan penyiaran atau kode etik jurnalistik, revisi akan dilakukan sebelum konten diunggah atau ditayangkan. Evaluasi ini penting untuk menjaga akuntabilitas dan kepercayaan publik terhadap media.

Selain memastikan konten memenuhi hukum dan etika, penting pula untuk memperhatikan aspek inklusivitas dan keberagaman dalam produksi. Sebagai bagian dari tim, praktikan terlibat dalam diskusi tentang representasi gender, budaya, dan isu-isu sosial lainnya dalam konten yang diproduksi. Praktikan belajar bahwa penyampaian pesan yang tidak sensitif terhadap isu-isu ini dapat menimbulkan reaksi negatif dari audiens, yang pada akhirnya merugikan reputasi perusahaan. Menekankan pentingnya representasi yang adil dan akurat dalam media untuk menciptakan dampak positif bagi masyarakat.

Proses pengelolaan informasi yang kredibel juga menjadi perhatian utama. Dalam setiap tahap produksi, praktikan berupaya memastikan bahwa semua data dan fakta yang digunakan telah diverifikasi kebenarannya. Misalnya, dalam produksi Q&A dengan narasumber, praktikan melakukan riset awal untuk memastikan semua pertanyaan yang diajukan relevan dan berbasis fakta. Ini sejalan dengan prinsip yang diajarkan dalam mata kuliah Hukum dan Etika Profesi Jurnalistik, yaitu pentingnya memisahkan opini pribadi dari fakta untuk menjaga integritas konten.

Secara keseluruhan, pengalaman magang ini memperkuat keyakinan praktikan bahwa hukum dan etika adalah pilar utama dalam produksi konten jurnalistik yang berkualitas. Dengan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari mata kuliah ini, praktikan tidak hanya mampu berkontribusi dalam proses produksi, tetapi juga membantu membangun budaya kerja yang lebih bertanggung jawab dan profesional. Hal ini menjadi bekal berharga untuk karier di masa depan, di mana tantangan dunia media semakin kompleks dan dinamis.

### **3.2.2 Produksi Feature Dan Dokumenter**

Selama magang, berbagai tugas yang praktikan lakukan memiliki relevansi kuat dengan capaian pembelajaran mata kuliah Produksi Feature dan Dokumenter, seperti dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap pra-produksi

Pada tahap pra-produksi praktikan berpartisipasi aktif dalam merancang konsep program melalui rapat Pre-Production Meeting dan rapat pengembangan script. Diskusi ini melatih kemampuan praktikan untuk merancang konsep program secara kreatif, mempertimbangkan ide, sudut pandang, dan tujuan penyampaian pesan, sejalan dengan CPMK mata kuliah yang menekankan penguasaan keterampilan konseptual dan perencanaan konten audiovisual. Penyusunan script dan breakdown scene membantu praktikan menuangkan ide-ide kreatif ke dalam kerangka kerja yang sistematis dan inovatif. Penyusunan callsheet, menyiapkan wardrobe, dan kebutuhan produksi seperti ATK, T-Marking, dan alat syuting melatih praktikan untuk memvisualisasikan konsep program dengan lebih konkret. Praktikan belajar menerjemahkan ide-ide kreatif dari script menjadi kebutuhan produksi yang nyata dan memastikan semua elemen visual dan teknis mendukung penyampaian narasi dengan baik. Kemampuan ini sesuai dengan CPMK kedua yang berfokus pada visualisasi konsep melalui penguasaan teknik produksi seperti pengaturan tata cahaya, pengambilan gambar, dan tata suara.

2. Proses Produksi

Pada proses produksi praktikan berperan sebagai clapper untuk konten reguler dan memastikan kelancaran kebutuhan produksi pada program besar, praktikan juga terlibat dalam mengevaluasi efektivitas penyampaian narasi. Tugas ini melatih kemampuan praktikan untuk menilai keberhasilan produksi dari segi teknis dan estetis. Praktikan memahami pentingnya menjaga kualitas visual dan memastikan konten dapat menarik perhatian audiens, sesuai dengan CPMK ketiga yang menekankan kemampuan evaluasi terhadap efektivitas narasi dan kualitas produksi.

Tantangan-tantangan muncul selama proses produksi, seperti memastikan kebutuhan produksi tersedia tepat waktu dan menyelesaikan kendala teknis atau manajerial, melatih kemampuan praktikan dalam pemecahan masalah secara mandiri. Diskusi dengan tim finance terkait budgeting dan memastikan kelengkapan produksi melatih praktikan untuk berpikir kritis dan mencari solusi kreatif, selaras dengan CPMK keempat yang mendorong penyelesaian masalah dalam semua tahapan produksi.

Secara keseluruhan, pengalaman magang ini memberikan pemahaman mendalam dan keterampilan praktis yang mendukung pencapaian CPMK mata kuliah Produksi Feature dan Dokumenter, dari tahap konseptual, teknis, evaluatif, hingga penyelesaian masalah dalam produksi konten.

Pengalaman magang yang dilakukan praktikan tidak hanya mendukung capaian pembelajaran mata kuliah Produksi Feature dan Dokumenter, tetapi juga memberikan wawasan penting tentang manajemen hubungan media massa. Dalam dunia produksi audiovisual, hubungan yang baik dengan media massa sangat penting untuk memastikan konten yang dihasilkan dapat menjangkau audiens secara maksimal. Praktikan berkesempatan mengelola hubungan ini melalui berbagai tugas, seperti kolaborasi dengan media partner untuk promosi program, pengaturan jadwal publikasi, dan pembuatan konten yang dirancang khusus untuk keperluan media massa.

Tahap pra-produksi yang melibatkan diskusi konsep program, pengembangan script, dan penyusunan materi promosi memberikan pemahaman tentang bagaimana konten audiovisual dapat dirancang untuk menarik perhatian media dan audiens. Praktikan terlibat dalam pembuatan press release dan teaser yang didistribusikan ke berbagai platform media untuk membangun antusiasme audiens sebelum program diluncurkan. Hal ini sesuai dengan pandangan Cutlip, Center, dan Broom (2006), yang menyatakan bahwa komunikasi strategis dengan media adalah salah satu elemen penting dalam keberhasilan kampanye media massa.

Kerja sama dengan media partner menjadi aspek penting dalam manajemen hubungan media massa selama magang. Praktikan berperan aktif dalam menjalin komunikasi dengan tim media partner, baik secara langsung maupun melalui platform digital. Praktikan memastikan bahwa semua materi yang akan dipublikasikan, seperti trailer, behind-the-scenes, dan konten interaktif, memenuhi standar kualitas dan sesuai dengan karakteristik masing-masing media partner. Hal ini menuntut kemampuan adaptasi dan fleksibilitas, karena setiap media memiliki kebutuhan dan preferensi yang berbeda.

Misalnya, untuk media sosial, konten harus lebih visual dan interaktif, sementara untuk platform berita online, informasi harus lebih informatif dan faktual. Praktikan juga mengelola jadwal publikasi agar promosi program dapat berlangsung secara terkoordinasi dan konsisten. Tugas ini sejalan dengan CPMK



mata kuliah Produksi Feature dan Dokumenter, yang menekankan pentingnya penguasaan teknik penyampaian pesan melalui berbagai medium.

Selain produksi konten, praktikan terlibat dalam pengelolaan strategi branding untuk program-program yang dikelola perusahaan. Strategi ini mencakup penguatan identitas program melalui elemen visual, seperti logo, font, dan warna, yang konsisten dengan tema program. Praktikan juga memastikan bahwa pesan yang disampaikan melalui konten promosi sesuai dengan nilai-nilai perusahaan dan menarik bagi target audiens.

Pembuatan konten promosi yang relevan dengan audiens membutuhkan riset awal untuk memahami kebutuhan dan preferensi pasar. Dalam tahap ini, praktikan belajar tentang pentingnya data dalam mendukung keputusan strategis, sesuai dengan pendapat McQuail (2010), yang menekankan bahwa pemahaman terhadap audiens adalah kunci keberhasilan dalam komunikasi massa.

Selama magang, praktikan menghadapi beberapa tantangan dalam manajemen hubungan media massa, seperti perbedaan ekspektasi antara perusahaan dan media partner, keterbatasan waktu produksi, serta kebutuhan untuk menyesuaikan materi dengan platform yang berbeda. Salah satu solusi yang diterapkan adalah mengadakan koordinasi rutin dengan media partner untuk menyamakan persepsi dan memastikan bahwa semua pihak memahami tujuan dan strategi yang akan dijalankan.

Selain itu, penggunaan teknologi seperti software manajemen proyek membantu memantau perkembangan setiap tugas dan meminimalkan risiko keterlambatan. Praktikan juga menerapkan pendekatan kolaboratif dengan tim produksi untuk memastikan bahwa setiap elemen konten dapat diproduksi dengan efisien tanpa mengorbankan kualitas.

Pengalaman praktikan selama magang juga memberikan ruang untuk meningkatkan kapasitas diri, khususnya dalam aspek manajemen media. Praktikan belajar bagaimana menjaga hubungan profesional dengan media partner melalui komunikasi yang efektif, responsif, dan berbasis pada kebutuhan kedua belah pihak. Dalam hal ini, praktikan memastikan bahwa setiap interaksi tidak hanya bersifat transaksional tetapi juga membangun hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan. Hal ini sesuai dengan prinsip yang dikemukakan oleh Grunig dan Hunt (1984) dalam teori hubungan publik, yang

menekankan pentingnya komunikasi dua arah untuk membangun hubungan yang kuat dan berkelanjutan.

Selain itu, praktikan memahami pentingnya branding perusahaan dalam menarik perhatian media dan audiens. Misalnya, pembuatan media kit yang profesional dan informatif menjadi salah satu langkah strategis untuk mendukung presentasi perusahaan kepada media partner. Media kit ini mencakup informasi tentang program, profil perusahaan, serta data pendukung lainnya yang dapat memperkuat posisi perusahaan di mata media.

Manajemen hubungan media massa juga membutuhkan kolaborasi lintas divisi di dalam perusahaan. Praktikan berkoordinasi dengan tim kreatif, produksi, dan pemasaran untuk memastikan bahwa materi yang akan dirilis melalui media sesuai dengan strategi komunikasi yang telah dirancang. Kolaborasi ini memberikan wawasan kepada praktikan tentang bagaimana setiap elemen dalam sebuah organisasi saling terkait untuk mencapai tujuan bersama.

Misalnya, dalam merancang konten promosi, tim kreatif bertanggung jawab atas desain visual, sementara tim produksi memastikan materi tersebut sesuai dengan standar kualitas teknis. Praktikan berperan sebagai penghubung yang menjembatani kebutuhan antar-divisi, memastikan semua pihak bekerja secara sinkron untuk mendukung peluncuran program secara sukses.

Pengalaman magang ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya manajemen hubungan media massa dalam mendukung keberhasilan produksi audiovisual. Melalui berbagai tugas yang dilakukan, praktikan tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan strategis dalam menjalin komunikasi dengan media partner dan audiens.

Hubungan yang efektif antara tim produksi dan media massa memainkan peran penting dalam memastikan bahwa konten yang dihasilkan dapat menjangkau target audiens secara optimal, sekaligus memperkuat posisi perusahaan dalam industri media yang kompetitif. Kolaborasi yang terjalin dengan baik memungkinkan pertukaran informasi yang lancar, pemahaman mendalam terhadap kebutuhan media, dan penyesuaian strategi komunikasi yang lebih relevan dengan tren pasar. Hubungan ini tidak hanya membantu meningkatkan eksposur konten, tetapi juga menciptakan sinergi yang mendukung keberlanjutan kerja sama di masa mendatang.

### 3.2.3 Produksi Pelaporan Mendalam Televisi

Dalam magang, praktikan banyak melakukan tugas yang relevan dengan mata kuliah Produksi Pelaporan Mendalam Televisi, terutama dalam aspek perencanaan dan produksi konten yang membutuhkan penggalian mendalam serta koordinasi yang sistematis. Tugas-tugas tersebut meliputi.

1. Rapat Pre-Production Meeting dan Pengembangan script

Tugas ini memerlukan pemahaman mendalam tentang konsep dan isu yang ingin disampaikan. Dalam rapat tersebut, praktikan berdiskusi dengan berbagai tim untuk memastikan bahwa alur cerita atau materi produksi disusun secara komprehensif dan tidak hanya menyentuh permukaan fakta, tetapi juga menyajikan konteks yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan prinsip in-depth reporting yang menekankan penyajian fakta secara mendalam dan terstruktur untuk membantu audiens memahami isu dengan lebih utuh.

2. Persiapan script untuk program besar maupun regular

Praktikan memastikan bahwa naskah tersebut telah melalui proses analisis yang matang dan sesuai dengan standar etika jurnalistik. Penyusunan script ini melibatkan riset awal, penggalian ide, dan interpretasi data agar konten yang diproduksi memberikan wawasan lebih luas kepada audiens. Proses ini mencerminkan praktik pembuatan laporan interpretatif, di mana pemahaman mendalam terhadap suatu isu sangat dibutuhkan untuk menghasilkan narasi yang berkualitas.

3. Breakdown script dan penyusunan callsheet

Tugas ini juga melatih kemampuan praktikan dalam merencanakan produksi secara profesional dan terstruktur. Kegiatan ini membantu memastikan setiap adegan memiliki kebutuhan teknis dan naratif yang mendukung penyampaian informasi secara efektif. Pengalaman ini sejalan dengan proses perencanaan produksi laporan investigatif yang memerlukan perhatian terhadap detail dan pengaturan alur kegiatan produksi.

4. Clapper

Selama produksi, ketika praktikan berperan sebagai clapper untuk konten reguler dan membantu memenuhi kebutuhan produksi untuk program besar, praktikan turut mengasah keterampilan teknis seperti koordinasi

pengambilan gambar dan pemenuhan kebutuhan syuting. Tugas-tugas tersebut membantu praktikan memahami pentingnya aspek teknis seperti pengambilan gambar dan penyuntingan video dalam produksi in-depth reporting. Keterlibatan ini memperkuat pemahaman praktikan akan bagaimana informasi kompleks dapat disampaikan melalui visual yang mendukung dan narasi yang menarik.

#### 5. Pasca Produksi

Tugas praktikan setelah produksi yaitu berdiskusi dengan tim finance terkait budgeting serta pengelolaan kebutuhan produksi melatih kemampuan praktikan dalam menyusun laporan produksi yang sistematis dan akurat. Hal ini mendukung kompetensi dalam merencanakan produksi berita investigatif, di mana pengelolaan sumber daya dan perencanaan detail sangat krusial untuk keberhasilan penyampaian.

Dengan pengalaman ini, praktikan merasa lebih siap untuk menghasilkan karya jurnalistik televisi yang informatif, akurat, dan mendalam. Tugas-tugas tersebut tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis praktikan dalam proses produksi, tetapi juga membentuk kepekaan jurnalistik dan tanggung jawab sosial yang tinggi, sesuai dengan tujuan dari mata kuliah Produksi Pelaporan Mendalam Televisi.

Manajemen hubungan media massa merupakan salah satu aspek penting dalam industri jurnalistik dan produksi konten, yang bertujuan untuk membangun serta memelihara hubungan positif antara organisasi media dan pihak-pihak eksternal. Selama masa magang, praktikan terlibat langsung dalam beberapa tugas yang berkaitan dengan pengelolaan hubungan media massa, termasuk koordinasi dengan pihak-pihak terkait, strategi komunikasi, serta distribusi konten. Tugas-tugas ini tidak hanya memberikan wawasan praktis mengenai kerja sama dengan berbagai pihak, tetapi juga membantu praktikan memahami pentingnya media massa dalam membentuk persepsi publik.

Praktikan secara rutin mengikuti rapat dengan tim produksi dan perwakilan media massa untuk membahas konten yang akan diproduksi. Dalam pertemuan ini, praktikan dilatih untuk menyampaikan ide-ide kreatif dan memberikan masukan mengenai bagaimana sebuah isu dapat dikemas agar menarik perhatian media massa sekaligus memberikan informasi yang bernilai bagi audiens. Sebagai contoh, pada salah satu program besar, praktikan membantu mengembangkan

strategi peliputan yang berfokus pada dampak sosial suatu isu, sejalan dengan pendekatan yang dikemukakan oleh McQuail (Abdul, 2011), bahwa media massa memiliki peran penting dalam mencerminkan realitas sosial dan membentuk opini publik.

Praktikan juga diberi tanggung jawab untuk menyusun rilis media yang akan dikirimkan kepada berbagai outlet media. Penyusunan rilis ini membutuhkan pemahaman mendalam mengenai pesan utama yang ingin disampaikan, serta gaya penulisan yang sesuai dengan standar media. Selain itu, dokumentasi selama proses produksi juga menjadi bagian yang sangat penting. Praktikan membantu membuat laporan yang berisi analisis tentang efektivitas strategi komunikasi yang digunakan, termasuk data hasil distribusi konten yang didokumentasikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 3. 1 Hasil Distribusi Konten 1**

Platform Media	Jenis Konten	Jumlah Penayangan	Feedback
Televisi Nasional	Dokumenter	150.000 views	Positif
Media Sosial	Cuplikan Program	50.000 likes	Positif

Setelah konten selesai diproduksi, praktikan terlibat dalam proses distribusi ke berbagai platform media massa. Hal ini mencakup pengelolaan jadwal penayangan, penyusunan materi promosi, hingga koordinasi dengan media partner untuk memastikan konten diterima dengan baik oleh audiens. Evaluasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar dampak dari konten yang telah diproduksi. Praktikan turut menyusun laporan evaluasi dengan mengacu pada data dari berbagai sumber, seperti survei audiens dan metrik digital. Pengalaman ini juga memberikan pelajaran penting mengenai bagaimana memahami audiens. Praktikan belajar untuk mengidentifikasi kebutuhan dan preferensi audiens melalui analisis data serta interaksi langsung selama program berlangsung. Hal ini mengacu pada teori Uses and Gratifications yang menekankan bahwa audiens secara aktif memilih media yang dapat memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan mereka.

Dalam beberapa situasi, praktikan turut membantu mengelola komunikasi ketika terjadi potensi krisis. Misalnya, saat ada kesalahan informasi dalam salah

satu program yang diproduksi, praktikan membantu menyusun pernyataan resmi untuk disampaikan kepada media, serta mendukung strategi komunikasi yang bertujuan meminimalkan dampak negatif.

Pengalaman-pengalaman ini sangat relevan dengan mata kuliah Produksi Pelaporan Mendalam Televisi, karena melibatkan proses perencanaan dan pelaksanaan peliputan yang tidak hanya fokus pada pengumpulan data, tetapi juga memastikan bahwa pesan yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan audiens. Dalam konteks ini, kemampuan praktikan untuk memahami berbagai perspektif media dan membangun hubungan profesional dengan berbagai pihak menjadi keterampilan yang sangat berharga.

Dengan keterlibatan dalam tugas-tugas tersebut, praktikan merasa lebih percaya diri dan terampil dalam menghadapi tantangan yang ada dalam dunia jurnalistik televisi dan media massa. Pengalaman ini memberikan landasan yang kokoh untuk mengembangkan karier di bidang media dan produksi konten.

Selain dengan tim internal, praktikan juga terlibat dalam pengelolaan hubungan dengan stakeholder eksternal, seperti produser, editor, dan jurnalis dari berbagai platform media massa. Praktikan mendukung penyusunan materi promosi yang sesuai dengan preferensi masing-masing stakeholder, sehingga informasi dapat disampaikan secara efektif. Misalnya, dalam peluncuran program baru, praktikan membantu mempersiapkan presentasi yang berisi highlight konten, target audiens, dan potensi dampaknya bagi masyarakat.

Praktikan juga berkontribusi dalam penerapan strategi branding perusahaan melalui media massa. Dalam setiap program, praktikan mendampingi tim produksi untuk memastikan elemen visual dan naratif mencerminkan identitas perusahaan. Strategi ini dirancang untuk memperkuat citra perusahaan sebagai penyedia konten yang informatif dan mendalam. Sebagai contoh, praktikan terlibat dalam produksi kampanye sosial yang bertujuan meningkatkan kesadaran publik terhadap isu lingkungan, di mana visualisasi yang digunakan dirancang untuk menggugah emosi audiens sekaligus memberikan informasi yang relevan. belajar tentang penyusunan agenda media, yaitu bagaimana sebuah isu dapat diangkat dan menjadi perhatian publik. Dalam salah satu proyek, praktikan bekerja sama dengan tim editorial untuk memilih tema yang relevan dengan kondisi sosial dan politik terkini. Dengan menggunakan pendekatan agenda-setting, praktikan membantu memastikan isu tersebut dirancang untuk memengaruhi diskusi publik



secara konstruktif. Salah satu hasilnya adalah meningkatnya perhatian audiens terhadap program yang menampilkan isu ketahanan pangan, di mana statistik menunjukkan kenaikan signifikan dalam jumlah penonton selama program berlangsung.

Tugas penting lainnya adalah melakukan monitoring dan analisis media untuk mengevaluasi dampak konten yang telah didistribusikan. Praktikan menggunakan data dari berbagai platform untuk mengukur efektivitas program, seperti jumlah penayangan, tingkat interaksi audiens, dan sentimen publik. Data ini kemudian disusun dalam laporan yang berisi rekomendasi untuk perbaikan program mendatang. Proses ini memberikan pemahaman kepada praktikan mengenai bagaimana media massa dapat digunakan sebagai alat untuk memahami kebutuhan audiens dan menyesuaikan strategi komunikasi.

Selama magang, praktikan juga mempelajari bagaimana teknologi digital seperti media sosial dan alat analitik untuk mendistribusikan dan memantau konten. Dengan memanfaatkan teknologi, perusahaan dapat berkomunikasi secara lebih langsung dan personal dengan audiens, sekaligus memperoleh data yang mendukung pengambilan keputusan strategis. Seluruh pengalaman ini sejalan dengan kompetensi yang diajarkan dalam mata kuliah Produksi Pelaporan Mendalam Televisi.

#### **3.2.4 Seminar Komunikasi**

Dalam kegiatan magang yang praktikan jalani, berbagai tugas yang praktikan laksanakan memiliki relevansi yang kuat dengan mata kuliah Seminar Komunikasi, khususnya dalam hal penelitian, perencanaan, dan penyajian informasi yang sistematis dan sesuai etika. Tugas-tugas selama magang yang relevan dengan mata kuliah ini adalah:

1. Pengembangan Script dalam berbagai program

Dalam proses ini, praktikan terlibat dalam merumuskan konsep konten yang membutuhkan riset mendalam, analisis isu yang relevan, dan penyusunan kerangka naskah yang sistematis. Pengalaman ini melatih praktikan untuk berpikir kritis dan mampu merumuskan masalah komunikasi dengan jelas, serupa dengan proses penyusunan proposal penelitian ilmiah. Saat melakukan rapat pengembangan script bersama tim produksi dan berbagai elemen lainnya, praktikan memastikan bahwa setiap

materi yang disusun memenuhi standar etika jurnalistik dan tidak melanggar hukum yang berlaku. Proses ini mencerminkan prinsip integritas dan etika penelitian yang diajarkan dalam mata kuliah Seminar Komunikasi. Praktikan juga menganalisis konten yang dihasilkan untuk memastikan akurasi dan relevansinya dengan tujuan penyampaian pesan, sebuah praktik yang serupa dengan tahapan analisis data dalam penelitian ilmiah.

2. Breakdown script dan menyusun callsheet untuk produksi  
Praktikan dilatih untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang mendukung keberhasilan penyampaian pesan secara sistematis. Tugas ini membutuhkan kemampuan untuk merancang kerangka produksi yang terstruktur dan mempertimbangkan berbagai faktor relevan, mirip dengan perumusan metodologi penelitian yang diajarkan dalam mata kuliah Seminar Komunikasi. Pengalaman ini memperkuat kemampuan praktikan dalam menyusun rencana kerja yang komprehensif dan berbasis bukti.

3. Produksi program Q&A atau podcast  
Praktikan juga memastikan bahwa pertanyaan dan jawaban yang diajukan sesuai dengan standar etika jurnalistik dan memenuhi kebutuhan informasi audiens. Proses ini mencerminkan prinsip penyusunan instrumen penelitian yang efektif dan etis, serta kemampuan untuk mengumpulkan data yang valid. Selain itu, penyajian hasil produksi ini melatih praktikan dalam menyampaikan informasi secara efektif dan menerima masukan dari tim produksi, serupa dengan proses presentasi penelitian dan menerima kritik konstruktif dalam Seminar Komunikasi.

Secara keseluruhan, pengalaman magang ini membantu praktikan memahami prinsip-prinsip penelitian, menjaga integritas dan etika komunikasi, serta mengembangkan keterampilan dalam merancang, menganalisis, dan menyajikan konten secara sistematis. Dengan demikian, tugas-tugas yang praktikan lakukan mendukung capaian pembelajaran mata kuliah Seminar Komunikasi dan mempersiapkan praktikan untuk berkontribusi dalam dunia penelitian komunikasi secara profesional dan ilmiah.

Selama menjalani kegiatan magang, praktikan memiliki kesempatan untuk memahami secara langsung proses manajemen hubungan media massa di lingkungan kerja. Perusahaan tempat praktikan magang sangat menekankan

pentingnya membangun hubungan yang baik dengan media untuk meningkatkan eksposur konten dan memastikan pesan yang disampaikan diterima dengan efektif oleh audiens. Tugas-tugas yang dijalankan mencerminkan peran media massa sebagai alat komunikasi strategis, sejalan dengan teori agenda-setting oleh McCombs dan Shaw (dalam Kriyantono, 2014), yang menekankan bagaimana media berperan dalam membentuk persepsi publik terhadap isu tertentu.

Praktikan terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kampanye media untuk berbagai program yang diproduksi perusahaan. Tugas ini melibatkan penyusunan jadwal distribusi konten, identifikasi media partner yang relevan, serta koordinasi dengan tim pemasaran dan produksi. Proses ini memerlukan analisis mendalam terhadap kebutuhan audiens dan tren media terkini, sehingga pesan yang disampaikan dapat relevan dan menarik. Praktikan juga mendukung penyusunan siaran pers dan materi promosi, yang kemudian didistribusikan ke berbagai platform media cetak, digital, dan televisi.

Tugas lain yang relevan adalah menjaga hubungan dengan media partner. Praktikan turut serta dalam koordinasi dengan produser, jurnalis, dan editor untuk memastikan kerjasama berjalan lancar. Misalnya, ketika perusahaan meluncurkan program baru, praktikan membantu mempersiapkan presentasi yang menarik dan informatif untuk media partner. Melalui pengalaman ini, praktikan memahami pentingnya transparansi dan komunikasi yang efektif dalam menjaga hubungan jangka panjang dengan media.

**Tabel 3. 2 Tahapan Pengelola Media 1**

<b>Tahap</b>	<b>Deksripsi</b>	<b>Output</b>
Identifikasi Media	Mengidentifikasi media partner yang relevan	Daftar media target
Koordinasi	Melakukan komunikasi dengan media partner	Jadwal pertemuan
Evaluasi	Memantau hasil kerja sama melalui analisis data	Laporan efektivitas distribusi konten

Selain mendistribusikan konten, praktikan juga terlibat dalam analisis dampak program yang dipublikasikan melalui media massa. Dengan

menggunakan data analitik, seperti jumlah penayangan, tingkat keterlibatan, dan umpan balik audiens, praktikan membantu menyusun laporan evaluasi. Proses ini penting untuk mengetahui sejauh mana pesan yang disampaikan memengaruhi persepsi audiens dan menjadi dasar perbaikan strategi komunikasi berikutnya. Melalui tugas-tugas tersebut, praktikan juga memahami bagaimana media massa dapat digunakan untuk membangun dan meningkatkan branding perusahaan. Praktikan membantu memastikan bahwa setiap elemen visual dan naratif dalam konten mencerminkan nilai-nilai perusahaan. Strategi ini dirancang agar citra perusahaan sebagai penyedia konten berkualitas semakin dikenal oleh masyarakat luas.

Pengalaman ini tidak hanya mendukung pemahaman praktikan terhadap teori komunikasi, tetapi juga memperkuat kompetensi dalam penelitian dan analisis yang diajarkan dalam mata kuliah Seminar Komunikasi. Misalnya, saat menyusun laporan evaluasi, praktikan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif yang serupa dengan teknik analisis data dalam penelitian ilmiah.

Selama kegiatan magang, praktikan terlibat dalam produksi konten kreatif yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan media massa. Konten yang dihasilkan meliputi video promosi, infografis, dan artikel informatif. Dalam proses ini, praktikan belajar memahami pentingnya penyampaian pesan yang menarik secara visual dan naratif. Biasanya audiens aktif memilih media berdasarkan kebutuhan mereka, seperti informasi, hiburan, atau identitas sosial. Produksi konten kreatif juga membutuhkan kerja sama tim yang solid. Praktikan bekerja bersama desainer grafis, editor video, dan produser untuk menghasilkan materi yang sesuai dengan brief yang diberikan. Misalnya, saat memproduksi infografis, praktikan membantu merancang data yang mudah dipahami tanpa mengurangi nilai informasi.

Proyek ini tidak hanya memberikan wawasan tentang perilaku konsumen media, tetapi juga membantu praktikan menerapkan teori komunikasi persuasif. Praktikan belajar bahwa penyampaian pesan yang efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang audiens, termasuk demografi, psikografi, dan preferensi media mereka.

Dalam era digital, peran media sosial sebagai pendukung distribusi media massa semakin signifikan. Praktikan belajar bagaimana memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan jangkauan konten yang diproduksi. Misalnya, setiap

program televisi yang diluncurkan dilengkapi dengan klip teaser yang diunggah di platform seperti Instagram dan YouTube.

Strategi ini tidak hanya meningkatkan visibilitas program tetapi juga menciptakan peluang untuk interaksi langsung dengan audiens. Praktikan membantu menyusun jadwal unggahan, menyiapkan caption yang menarik, dan memantau respons audiens melalui komentar dan likes. Pengalaman ini sejalan dengan prinsip dialogis dalam komunikasi dua arah yang diajarkan dalam mata kuliah Seminar Komunikasi.

Salah satu hal penting yang praktikan pelajari adalah penerapan etika dalam distribusi konten melalui media massa. Setiap konten yang diproduksi harus sesuai dengan kode etik jurnalistik, seperti prinsip keberimbangan, keakuratan, dan non-diskriminasi. Praktikan membantu melakukan cek ulang terhadap isi konten untuk memastikan tidak ada informasi yang dapat memicu kesalahpahaman atau konflik.

Monitoring dan evaluasi menjadi bagian integral dari kegiatan magang. Praktikan terlibat dalam pengumpulan data mengenai performa program yang disiarkan melalui media massa. Data yang dianalisis meliputi jumlah pemirsa, tingkat keterlibatan audiens, dan feedback yang diterima. Pengalaman ini tidak hanya mengasah kemampuan praktikan dalam analisis data tetapi juga membantu memahami bagaimana evaluasi kinerja dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program di masa depan.

Secara keseluruhan, pengalaman magang ini memberikan pembelajaran yang sangat komprehensif tentang bagaimana media massa dikelola dalam praktik profesional. Praktikan tidak hanya belajar mengenai teori-teori yang relevan yang telah dipelajari selama perkuliahan, tetapi juga bagaimana menerapkan teori-teori tersebut dalam situasi nyata yang dihadapi di lapangan. Dengan mengikuti proses produksi dari awal hingga akhir, praktikan mampu menghubungkan antara konsep akademis dengan praktik langsung yang terjadi dalam industri media massa. Ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana setiap tahap dalam produksi, dari riset hingga distribusi, berperan penting dalam menghasilkan konten berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan audiens.

Implementasi strategi media massa yang efektif, seperti yang dipelajari dalam kegiatan magang ini, melibatkan berbagai elemen yang saling terkait, mulai dari kolaborasi tim yang solid hingga riset yang mendalam mengenai audiens dan

konten yang relevan. Selain itu, evaluasi berkelanjutan terhadap setiap langkah produksi dan distribusi konten sangat penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens. Semua proses ini dilakukan dengan memegang teguh prinsip etika yang kuat, seperti keakuratan, keberimbangan, dan transparansi, yang merupakan fondasi utama dalam menjalankan media massa yang bertanggung jawab dan berintegritas.

### **3.2.5 Kerja Profesi**

Pengalaman magang yang praktikan jalani di bidang produksi konten memiliki kaitan erat dengan capaian pembelajaran mata kuliah Kerja Profesi. Melalui berbagai tugas yang praktikan laksanakan, praktikan memperoleh wawasan praktis yang memperkaya pemahaman mengenai penerapan ilmu komunikasi di dunia kerja antara lain.

1. **Penyusunan script dan callsheet untuk produksi program**  
Proses ini melibatkan pemahaman mendalam tentang konsep komunikasi, perencanaan produksi, serta koordinasi tim, yang mencerminkan penerapan teori ke dalam praktik nyata di lingkungan profesional. Dalam kegiatan tersebut, praktikan juga mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul selama proses produksi, seperti kendala teknis dan koordinasi antar divisi. Hal ini melatih kemampuan analitis praktikan dalam menemukan solusi yang efektif dan relevan dengan dinamika industri. Kemampuan ini sejalan dengan tujuan mata kuliah Kerja Profesi yang menekankan keterampilan mengidentifikasi dan menganalisis masalah, serta menyusun laporan yang memenuhi standar akademis dan kebutuhan industri.
2. **Rapat koordinasi dan produksi program Q&A dan podcast**  
Tugas ini memberikan pengalaman langsung tentang bagaimana sebuah organisasi media bekerja. Praktikan belajar tentang manajemen produksi, peran masing-masing tim, serta tantangan yang dihadapi dalam memenuhi target produksi. Pengalaman ini membantu praktikan memahami lebih dalam tentang dunia kerja dan mempersiapkan diri untuk menghadapi pasar kerja yang kompetitif.
3. **Pengelolaan logistik**



Untuk mendukung kelancaran proses produksi, salah satu tanggung jawab praktikan adalah mengatur kebutuhan catering untuk hari H syuting. Meskipun terlihat sederhana, tugas ini memerlukan perencanaan yang matang dan koordinasi dengan berbagai pihak. Praktikan harus memastikan jumlah makanan sesuai dengan jumlah kru dan talent, mempertimbangkan preferensi serta kebutuhan khusus seperti alergi atau pantangan makanan. Dengan menyediakan catering yang tepat waktu dan memadai, kru dan talent dapat tetap nyaman, bersemangat, dan produktif selama proses syuting yang kadang berlangsung seharian penuh. Ini mengajarkan praktikan pentingnya manajemen logistik dan perhatian terhadap detail dalam menjaga produktivitas tim secara keseluruhan.

#### 4. Figuran

Praktikan mendapatkan kesempatan untuk tampil sebagai figuran dalam sitkom Sekuriti yang tayang di MNC TV. Pengalaman ini memberi praktikan wawasan berharga tentang dunia akting dan dinamika produksi dari perspektif pemain. Berada di depan kamera membuat praktikan memahami tantangan yang dihadapi talent, seperti mengikuti arahan sutradara, menjaga ekspresi yang sesuai dengan skenario, dan beradaptasi dengan suasana di lokasi syuting. Praktikan juga belajar pentingnya timing, blocking, dan konsistensi dalam setiap pengambilan gambar. Semua ini membantu praktikan mengapresiasi kerja keras yang dilakukan oleh para pemain dan tim produksi dalam menciptakan konten yang berkualitas.

Proses menerima masukan dan umpan balik dari supervisor serta tim produksi juga menjadi bagian penting dari pengalaman praktikan. Hal ini membantu praktikan memperbaiki kinerja dan memastikan hasil pekerjaan sesuai dengan standar profesional. Selain itu, membangun komunikasi dan kerja sama dengan berbagai pihak selama magang memperluas jaringan profesional praktikan, yang sejalan dengan tujuan mata kuliah Kerja Profesi dalam membina hubungan antara universitas dan industri.

Melalui pengalaman tersebut, praktikan tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dan profesional, tetapi juga turut berkontribusi pada pengembangan kurikulum pendidikan yang relevan dengan tuntutan industri. Dengan demikian, tugas-tugas yang praktikan lakukan selama magang mendukung capaian pembelajaran mata kuliah Kerja Profesi dan mempersiapkan

praktikan untuk menjadi lulusan yang siap menghadapi dunia kerja yang dinamis dan kompetitif.

Pengalaman magang ini memberi praktikan perspektif yang lebih luas tentang koordinasi di lokasi syuting, termasuk bagaimana sutradara, kru, dan pemain harus bekerja selaras untuk mencapai hasil yang diinginkan. Praktikan menyadari betapa pentingnya komunikasi efektif antar-divisi untuk memastikan setiap elemen produksi berjalan lancar. Hal ini melengkapi pemahaman praktikan tentang keseluruhan proses produksi, dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi. Dengan terlibat langsung baik di balik layar maupun di depan kamera, praktikan memperoleh wawasan yang menyeluruh dan menyadari pentingnya fleksibilitas dan kolaborasi dalam industri kreatif.

Pengalaman-pengalaman tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan manajemen dan komunikasi praktikan, tetapi juga membangun kemampuan praktikan untuk menyelesaikan masalah secara cepat dan efisien dalam situasi nyata. Semua ini berkontribusi pada kesiapan praktikan untuk menghadapi berbagai tantangan di dunia kerja profesional, serta memperkuat pemahaman praktikan tentang pentingnya peran-peran pendukung dalam memastikan kesuksesan sebuah produksi.

Salah satu tanggung jawab praktikan adalah membantu tim dalam menjalin komunikasi dengan media partner, terutama untuk peliputan program-program unggulan seperti Q&A dan podcast. Tugas ini melibatkan pembuatan press release, undangan media, dan pengelolaan daftar kontak media. Praktikan mempelajari bahwa hubungan yang terorganisir dengan baik dengan media partner sangat membantu dalam memastikan konten yang diproduksi mendapatkan eksposur maksimal. Sebagai contoh, koordinasi dengan media lokal dan nasional dilakukan untuk mempromosikan program tertentu, sehingga mampu meningkatkan engagement dan jumlah audiens secara signifikan.

Tugas lainnya adalah mendampingi supervisor dalam briefing bersama media sebelum pelaksanaan program besar. Hal ini memberikan pemahaman praktikan tentang pentingnya kejelasan komunikasi dalam menyampaikan pesan kepada media agar tidak terjadi kesalahpahaman. Pengalaman ini juga mengajarkan praktikan cara memanfaatkan platform digital untuk memperkuat hubungan dengan media massa. Media sosial, misalnya, digunakan untuk memperbarui informasi secara cepat dan membangun interaksi yang lebih dekat

dengan para jurnalis. Praktikan terlibat dalam menyusun strategi konten digital yang relevan dengan audiens media partner, seperti menyediakan konten teaser yang memancing rasa ingin tahu mereka sebelum program utama dirilis.

Selain itu, praktikan turut serta dalam evaluasi pasca-program, yang mencakup analisis keberhasilan peliputan media berdasarkan jumlah artikel yang diterbitkan, impresi di media sosial, dan sentimen publik terhadap program yang diproduksi. Evaluasi ini menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan strategi manajemen hubungan media massa yang dilakukan perusahaan.

Perusahaan tempat praktikan magang memahami betul peran media massa dalam memperkuat posisi mereka di industri. Sebagai media partner, jurnalis memiliki kemampuan untuk memperluas jangkauan informasi kepada khalayak luas melalui artikel, berita, maupun wawancara eksklusif. Praktikan mengamati bahwa membangun hubungan baik dengan media, seperti melalui pemberian akses eksklusif dan transparansi informasi, dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap perusahaan. Kepercayaan ini pada akhirnya menciptakan kemitraan jangka panjang yang saling menguntungkan.

Pengalaman magang ini semakin memperkaya pemahaman praktikan tentang pentingnya peran media massa dalam ekosistem industri media. Selain itu, praktikan menyadari bahwa dalam dunia yang semakin terhubung melalui teknologi digital, perusahaan tidak hanya perlu menjaga hubungan yang baik dengan media tradisional, tetapi juga memperkuat keberadaan mereka di platform digital. Praktikan belajar bagaimana membuat materi yang lebih menarik dan mudah diakses, seperti video promosi dan infografis, untuk menarik perhatian media digital yang semakin berkembang. Media massa digital kini memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menentukan popularitas suatu program atau produk.

Praktikan juga terlibat dalam proses penyusunan laporan media, yang mengidentifikasi berbagai bentuk eksposur media yang didapat selama produksi. Laporan ini mencakup analisis mendalam tentang artikel yang dipublikasikan, wawancara dengan pihak terkait, dan jangkauan sosial media yang dicapai. Hal ini memungkinkan tim untuk menilai seberapa efektif strategi hubungan media yang diterapkan, serta menentukan langkah-langkah perbaikan untuk kampanye di masa depan. Praktikan belajar bagaimana merencanakan evaluasi secara

sistematis, serta pentingnya mengukur hasil dari setiap kegiatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan hubungan media tercapai.

Selama magang, praktikan juga menyaksikan betapa pentingnya hubungan yang bersifat jangka panjang dengan media. Tidak hanya media yang sudah terkenal, tetapi juga dengan media lokal yang memiliki audiens setia di daerah tertentu. Melalui pendekatan ini, perusahaan dapat menjangkau audiens yang lebih beragam dan membangun koneksi yang lebih personal. Praktikan mengamati bahwa dengan menjalin komunikasi yang lebih intens dengan media lokal, perusahaan dapat memperluas jangkauan audiens mereka secara lebih efektif.

Pengalaman praktikan dalam bidang manajemen hubungan media massa ini memberikan banyak pembelajaran berharga yang relevan dengan teori komunikasi massa, seperti yang dijelaskan oleh Grunig dan Hunt. Praktikan memahami bahwa membangun hubungan yang harmonis dengan media membutuhkan pendekatan yang strategis dan komunikatif. Dengan keterampilan yang diperoleh selama magang, praktikan merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja, khususnya dalam industri kreatif dan media yang dinamis. Praktikan juga semakin menyadari bahwa keberhasilan suatu program tidak hanya bergantung pada kualitas konten yang diproduksi tetapi juga pada kemampuan perusahaan untuk menyampaikan pesan tersebut kepada khalayak.

### **3.2.6 Pekerjaan Tambahan**

Sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi dengan fokus minor Broadcasting, praktikan menyadari bahwa dalam dunia komunikasi, terdapat berbagai bidang yang dapat ditekuni. Melalui pengalaman magang dan pekerjaan lain di luar ruang lingkup perusahaan tempat praktikan magang, praktikan juga terlibat dalam peran sebagai Humas (Hubungan Masyarakat). Dalam peran ini, praktikan bertanggung jawab untuk merancang dan menghasilkan konten promosi video untuk platform media sosial, khususnya Instagram. Pekerjaan ini memberikan pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga di luar program magang yang praktikan jalani, di mana praktikan dapat menggabungkan kemampuan komunikasi dan keterampilan teknis yang praktikan pelajari selama kuliah.

Humas memiliki peran penting dalam menjaga citra perusahaan dan menyebarkan informasi yang relevan kepada publik. Meskipun bidang ini lebih berfokus pada komunikasi publik dan manajemen citra organisasi, seiring dengan berkembangnya teknologi digital, Humas juga membutuhkan kemampuan dalam produksi media, termasuk pembuatan konten visual yang menarik. Dalam hal ini, praktikan bertanggung jawab untuk mengelola dan memproduksi video promosi yang dapat dipublikasikan di Instagram, yang merupakan salah satu platform media sosial yang sangat efektif dalam membangun hubungan dan menyampaikan pesan kepada audiens target.

Mengelola akun Instagram perusahaan melibatkan berbagai aspek, seperti pembuatan konten, penjadwalan posting, analisis audiens, serta interaksi dengan pengikut. Sebagai bagian dari tim Humas, praktikan tidak hanya perlu memahami pesan yang ingin disampaikan oleh perusahaan, tetapi juga memikirkan cara penyampaiannya melalui media yang tepat. Salah satu tantangan utama yang praktikan hadapi adalah bagaimana menghasilkan video yang tidak hanya menarik tetapi juga efektif dalam menyampaikan pesan perusahaan, serta mematuhi standar kualitas dan pedoman branding yang berlaku.

Pembuatan konten video adalah salah satu tugas utama praktikan sebagai Humas yang merangkap dengan bidang Broadcasting. Instagram, sebagai platform visual, memerlukan konten yang kreatif, menarik, dan mudah dipahami oleh audiens. Oleh karena itu, praktikan perlu merancang video dengan durasi yang sesuai dan memastikan konten tersebut tetap konsisten dengan nilai-nilai perusahaan. Pembuatan video yang praktikan lakukan melibatkan beberapa tahap, mulai dari perencanaan konsep, pengambilan gambar, pengeditan, hingga penyesuaian video dengan format yang sesuai untuk Instagram.

Sebagai langkah pertama, praktikan berkolaborasi dengan tim untuk merumuskan ide dasar dan tujuan dari video tersebut, apakah untuk mengenalkan produk, membangun kesadaran merek, atau memberikan informasi penting lainnya. Setelah itu, praktikan menyusun skrip dan alur cerita video yang mengalir dengan baik serta menarik perhatian audiens. Setiap video harus memiliki durasi yang sesuai dengan ketentuan platform, yaitu antara 15 hingga 60 detik, sehingga praktikan harus memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat dan jelas.

Pada tahap pengambilan gambar, praktikan bekerja sama dengan anggota tim lainnya yang berfokus pada pencahayaan, komposisi gambar, dan pengaturan kamera. Proses ini membutuhkan ketelitian untuk memastikan bahwa setiap elemen visual mendukung narasi video dan menarik perhatian audiens. Setelah pengambilan gambar, praktikan melanjutkan ke tahap pengeditan, di mana praktikan mengedit video secara profesional, menggunakan berbagai perangkat lunak editing untuk menyempurnakan kualitas video dan menambahkan elemen-elemen kreatif, seperti teks, musik, dan efek visual. Sebagai bagian dari tim Humas, praktikan juga memastikan bahwa setiap video mengikuti pedoman merek perusahaan, baik dari segi warna, logo, maupun gaya komunikasi.

Sebagai Humas yang juga terlibat dalam pembuatan konten video, praktikan sangat menyadari pentingnya menjaga konsistensi dalam hal branding dan pesan yang ingin disampaikan. Setiap video yang diproduksi harus mencerminkan nilai dan identitas perusahaan. Oleh karena itu, praktikan selalu memastikan bahwa setiap konten video yang praktikan buat sesuai dengan citra dan tujuan merek perusahaan. Hal ini sangat penting, mengingat platform seperti Instagram memiliki audiens yang sangat luas dan beragam, sehingga pesan yang disampaikan harus mudah diterima dan sesuai dengan ekspektasi audiens target.

Meskipun pekerjaan ini sangat bermanfaat dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan produksi media, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan waktu dan sumber daya dalam proses pembuatan video. Sebagai seorang Humas yang merangkap dengan minor Broadcasting, praktikan seringkali harus bekerja di bawah tekanan waktu untuk menghasilkan konten yang menarik, namun tetap menjaga kualitas. Selain itu, praktikan harus beradaptasi dengan tren media sosial yang terus berubah dan mencari cara untuk menjaga konten agar tetap relevan dengan audiens.

Selain itu, sebagai seseorang yang bekerja di divisi Humas dan juga terlibat dalam produksi video, praktikan harus menyeimbangkan tugas-tugas yang berkaitan dengan komunikasi internal perusahaan, pengelolaan hubungan dengan media, dan pengembangan konten media sosial. Meskipun keduanya berasal dari disiplin ilmu yang berbeda, praktikan merasa bahwa kemampuan untuk mengelola keduanya sangat berharga dan saling melengkapi. Keahlian dalam Broadcasting memperkaya pemahaman praktikan tentang bagaimana membuat video yang



efektif, sementara pengalaman praktikan dalam Humas memperkuat pemahaman praktikan tentang bagaimana sebuah pesan harus disampaikan dan diterima oleh audiens dengan cara yang paling tepat.

Bekerja dalam posisi ini memberikan praktikan berbagai pembelajaran yang sangat berharga. Selain memperdalam pemahaman praktikan tentang produksi video dan pengelolaan media sosial, praktikan juga belajar untuk bekerja dalam tim yang dinamis dan berkolaborasi dengan berbagai departemen untuk mencapai tujuan bersama. Proses ini mengajarkan praktikan tentang pentingnya komunikasi yang efektif dalam tim dan bagaimana setiap elemen pekerjaan, mulai dari perencanaan hingga produksi, harus disinergikan untuk menghasilkan hasil yang maksimal.

Secara keseluruhan, pekerjaan lainnya dalam bidang Ilmu Komunikasi yang praktikan jalani tidak hanya memberikan praktikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan teknis dalam produksi media, tetapi juga memperkaya pemahaman praktikan tentang pentingnya komunikasi dalam menjaga citra perusahaan. Melalui pengalaman ini, praktikan belajar bahwa komunikasi yang efektif bukan hanya berkaitan dengan bagaimana pesan disampaikan, tetapi juga bagaimana pesan tersebut diterima dan dipahami oleh audiens. Setiap elemen komunikasi harus dipertimbangkan dengan cermat, mulai dari bahasa yang digunakan hingga media yang dipilih untuk menyampaikan pesan tersebut.

Dalam konteks perusahaan, menjaga citra yang positif sangat bergantung pada kemampuan untuk merespons dengan tepat setiap isu yang muncul dan menyampaikan informasi dengan jelas dan transparan. Sebagai seorang yang terlibat langsung dalam bidang Humas, praktikan memahami bahwa setiap interaksi, baik dengan media, pelanggan, atau stakeholder lainnya, harus dilakukan dengan pendekatan yang konsisten dengan nilai dan identitas perusahaan. Hal ini menuntut keterampilan interpersonal yang baik, kemampuan untuk menyampaikan pesan secara persuasif, dan sikap yang proaktif dalam menghadapi tantangan komunikasi yang mungkin muncul.

Pekerjaan praktikan juga mengajarkan praktikan tentang pentingnya peran komunikasi internal dalam sebuah organisasi. Komunikasi yang baik di dalam perusahaan akan memperkuat hubungan antar departemen, memperlancar alur kerja, dan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Melalui pengalaman ini,

praktikan semakin menyadari betapa pentingnya mendengarkan dan memahami kebutuhan setiap pihak dalam organisasi. Sebagai bagian dari tim Humas, praktikan berupaya untuk menyampaikan informasi yang relevan kepada setiap individu dengan cara yang sesuai dan memfasilitasi komunikasi yang terbuka dan efektif.

Selain itu, pengalaman ini juga memberi praktikan wawasan yang lebih luas mengenai tren komunikasi yang terus berkembang, terutama dalam ranah digital. Di era digital ini, kecepatan dan akurasi dalam menyampaikan informasi menjadi lebih krusial, karena audiens kini lebih cepat dalam mencari dan menyebarkan informasi. Oleh karena itu, praktikan belajar untuk selalu memperbarui pengetahuan praktikan mengenai alat-alat komunikasi terbaru, serta teknik-teknik yang dapat meningkatkan efektivitas pesan yang disampaikan. Keahlian ini menjadi sangat penting dalam menjaga relevansi dan efektivitas komunikasi perusahaan di tengah dinamika pasar yang terus berubah.

### **3.3 Kendala yang di Hadapi**

Dalam menjalankan kegiatan magang sebagai Project Assistant dan Project Manager, berbagai kendala seringkali muncul yang dapat memengaruhi kelancaran jalannya produksi. Kendala-kendala ini menuntut tim produksi untuk memiliki kesiapan dan fleksibilitas tinggi dalam menghadapinya. Selama enam bulan magang di bidang produksi, praktikan telah menghadapi sejumlah tantangan yang menguji kemampuan dalam perencanaan dan pengelolaan waktu. Beberapa kendala yang sering terjadi antara lain:

1. Pembatalan syuting mendadak sering kali terjadi karena berbagai faktor yang tidak terduga. Misalnya, perubahan cuaca yang menghambat kegiatan syuting di luar ruangan, masalah teknis yang tidak dapat diselesaikan dengan cepat, atau adanya kendala terkait dengan ketersediaan lokasi dan talent. Kejadian ini sering kali memaksa tim produksi untuk segera menyusun ulang jadwal, berkoordinasi dengan berbagai pihak, dan mencari solusi alternatif agar syuting tetap dapat dilaksanakan sesuai rencana, tanpa menunda terlalu lama. Ini membutuhkan fleksibilitas yang tinggi serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang sangat cepat..

2. Syuting yang mendadak sering kali terjadi karena berbagai alasan, seperti kebutuhan mendesak untuk menyelesaikan satu bagian produksi atau perubahan mendadak pada jadwal yang memaksa kru untuk segera turun ke lapangan. Kondisi seperti ini menuntut pembuatan breakdown dan callsheet yang terburu-buru, yang berisiko menyebabkan kebingungan di antara kru dan talent. Mereka tidak memiliki cukup waktu untuk mempersiapkan diri secara optimal, yang bisa berujung pada ketidaksiapan dalam melaksanakan tugas, baik dari segi teknis maupun estetika. Dengan waktu yang terbatas, komunikasi yang efektif dan cepat menjadi kunci untuk meminimalkan dampak negatif dari syuting dadakan ini.
3. Masalah komunikasi adalah kendala yang tidak bisa dianggap remeh dalam produksi film atau acara televisi. Ketidaktepatan informasi atau keterlambatan dalam pembaruan jadwal kepada kru dan talent sering kali menyebabkan kebingungan di lapangan. Misalnya, adanya perubahan mendadak yang tidak segera diinformasikan kepada semua pihak yang terlibat, dapat menimbulkan kekacauan yang merugikan. Hal ini bisa berujung pada kru yang terlambat datang, talent yang tidak siap, atau lokasi yang tidak sesuai dengan jadwal. Dalam hal ini, koordinasi yang baik dan pengelolaan informasi yang jelas dan tepat waktu menjadi faktor penting dalam menjaga kelancaran produksi

#### **3.4 Cara Mengatasi Kendala**

Dalam setiap produksi, menghadapi berbagai kendala adalah hal yang tidak dapat dihindari. Namun, yang lebih penting adalah bagaimana tim produksi dapat menghadapinya dengan efektif dan efisien agar dampaknya tidak menghambat jalannya proyek. Selama enam bulan magang di bidang produksi, praktikan telah belajar bahwa menghadapi tantangan ini memerlukan kemampuan untuk berpikir cepat, berkomunikasi dengan baik, dan memiliki rencana cadangan yang matang. Berikut adalah beberapa cara yang praktikan terapkan dalam menghadapi kendala-kendala yang sering terjadi selama proses produksi:

1. Pembatalan Syuting Mandadak

Untuk mengatasi kendala pembatalan syuting mendadak, langkah yang bisa diambil adalah dengan selalu memiliki rencana cadangan atau *backup plan*. Misalnya, menyiapkan lokasi alternatif, menjadwalkan ulang

pengambilan gambar dengan lebih fleksibel, atau memprioritaskan adegan yang tidak terlalu bergantung pada kondisi eksternal. Komunikasi yang efektif dengan seluruh tim juga penting agar setiap perubahan bisa segera disampaikan dan dipahami oleh semua pihak. Selain itu, membuat daftar kontak kru, talent, dan penyedia jasa pendukung yang selalu siap dihubungi kapan saja akan membantu mempercepat proses koordinasi ketika perubahan terjadi.

## 2. Syuting Dadakan

Untuk syuting dadakan yang menyebabkan breakdown dan callsheet dibuat secara mendesak, praktikan mengatasi hal ini dengan menyusun template breakdown dan callsheet yang bisa dengan mudah disesuaikan untuk berbagai kondisi. Dengan adanya template tersebut, praktikan dapat dengan cepat mengisi informasi penting seperti jadwal, lokasi, daftar kru, talent, dan perlengkapan yang diperlukan. Selain itu, menggunakan aplikasi digital untuk manajemen produksi, seperti Trello atau Google Sheets, dapat mempermudah pembaruan informasi secara real-time sehingga semua anggota tim dapat mengakses informasi terbaru dengan cepat. Koordinasi intensif melalui grup komunikasi seperti WhatsApp atau Telegram juga membantu memastikan semua pihak selalu mendapatkan informasi terkini.

## 3. Masalah Komunikasi

Masalah komunikasi dapat diatasi dengan penyusunan sistem informasi terpusat atau penggunaan platform komunikasi instan akan memastikan setiap anggota tim mendapatkan informasi terkini secara cepat dan jelas.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, kendala yang muncul dalam produksi dapat diatasi dengan lebih baik, sehingga proses syuting tetap berjalan lancar meskipun menghadapi situasi yang tidak terduga. Hal ini mengajarkan praktikan pentingnya kesiapan, koordinasi, dan kemampuan untuk berpikir cepat dalam menghadapi tantangan di lapangan.